

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Pengertian metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.¹

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya menjelaskan “Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²

Dari batasan-batasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu

¹Rasady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 24

²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 1

pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Kadang-kadang orang menyamakan pengertian penelitian dengan metodologi penelitian dengan metode ilmiah. Untuk mendapatkan sedikit gambaran tentang kedua istilah tersebut kiranya perlu dijelaskan bagaimana kegiatan penelitian berlangsung dan bagaimana metode ilmiah dilaksanakan.

Sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, suatu pengetahuan, dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Sehubungan dengan pengertian tersebut kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan obyektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan, berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.

Sedangkan metode ilmiah lebih mementingkan aplikasi deduktif-induktif di dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini orang dapat melakukan kegiatan informal dalam kegiatan sehari-hari. Orang dapat mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data sampai menarik suatu kesimpulan. Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh

pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian di atas, penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha/kegiatan yang mempersyaratkan kesaksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran itu adanya.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Secara sederhana, yang disebut penelitian kuantitatif adalah penelitian yang: pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel. Ketiga, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Keempat, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan atau sampel yang diteliti.³

Penelitian kuantitatif sering dikonseptualisasikan oleh penggunaannya sebagai penelitian yang mempunyai suatu struktur logika di mana teori menentukan problem, yang dinyatakan oleh peneliti itu sendiri dalam bentuk hipotesis yang ditarik dari teori yang umum. Hipotesis itu diasumsikan mempunyai hubungan kausal di antara konsep-konsep di dalam ilmu sosial itu dipercaya sebagai konsep yang masih abstrak, maka perlu dibuthkan adanya defenisi operasional dimana derajat variasi dan kovariasinya dapat diukur. Data dikumpulkan melalui survei sosial, eksperimen dilakukan untuk mengumpulkan data, maka kemudian data dianalisis untuk melihat apakah ada hubungan kausal seperti yang dimaksud dalam hipotesis. Dengan cara demikian hipotesis dapat diterima atau ditolak. Penemuannya merupakan umpan balik terhadap teori yang menetapkan seluruh proses penelitian sejak awal. Proses yang demikian inilah yang diyakini oleh banyak peneliti

³Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 135

kuantitatif. Dengan demikian penelitian kuantitatif dipahami sebagai proses *linier* yang rasional.⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Menurut Prof. Sutrisno Hadi MA, jenis-jenis penelitian dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Menurut bidangnya:
Penelitian dapat meliputi misalnya penelitian pendidikan, penelitian pertanian, penelitian hukum, penelitian ekonomi, penelitian agama.
- 2) Menurut tempatnya:
Penelitian dapat meliputi misalnya penelitian laboratorium; penelitian perpustakaan; penelitian kancan.
- 3) Menurut pemakaiannya:
Penelitian dapat meliputi: Penelitian murni (dasar) dan penelitian terapan (terpakai).
- 4) Menurut tujuannya:
Penelitian dapat meliputi: Penelitian eksploratif, penelitian developmental dan penelitian verifikatif.
- 5) Menurut terapannya, penelitian dapat meliputi: Penelitian inferensial.
- 6) Menurut pendekatannya, penelitian dapat meliputi penelitian lonitudinal dan penelitian *cross sectional*.⁵

Di sisi lain Dirjen Pendidikan Tinggi menyebutkan salah satu cara penggolongan mengenai macam rancangan penelitian berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya.

Mendasarkan atas sifat-sifat masalah tersebut, rancangan penelitian dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian historis.
- 2) Penelitian deskriptif.
- 3) Penelitian pengembangan.
- 4) Penelitian kasus dan penelitian lapangan.

⁴Yulius Slamet. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta : LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Perss), 2008), h. 13

⁵Cholid Narbuko & Abu Achmadi, op. Cit., h. 41

- 5) Penelitian korelasional.
- 6) Penelitian kausal komparatif.
- 7) Penelitian eksperimental sungguhan.
- 8) Penelitian eksperimental semu.
- 9) Penelitian tindakan.⁶

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yang dianalisa dengan dengan rumus regresi linear sederhana.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney dalam buku Moh. Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya meneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini, juga diselidiki kedudukan (*status*)

⁶*Ibid.*, h. 41-45.

fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi kasus (*status study*).⁷

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif, dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Prespektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada. Apabila penelitian dilakukan di wilayah tertentu, secara jelas nama wilayah tersebut harus dicantumkan dalam judul penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh yaitu kantor yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI yang bertempat di Sawah Padang, Payakumbuh Selatan yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 44 Payakumbuh Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek

⁷Moh . Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 43

dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁸

Pengertian populasi (universal), menurut Sugiyono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian”, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang yang merupakan seluruh Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kota Payakumbuh dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Seksi	Jumlah Pegawai
Subbag TU	23
PDPP	4
Penyelenggara Syar'ah	6
BIMAS	7
PAIS	5
PENMAD	7
Haji dan Umrah	6
KUA	17
Penyuluh	8
Jumlah	80 pegawai

Sumber: (Kemenag Kota Payakumbuh)

2. Sampel

Mengingat besarnya jumlah populasi ini, maka penulis menarik sampel yang dianggap presentatif dan memadai demi memperlancar proses penelitian

⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2010), h.185

⁹Moh. Nazir, op.cit.,h.133

selanjutnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Pegawai Negeri Sipil Kantor Kementerian Agama tanpa terkecuali memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

Sampel adalah jika meneliti sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi. Sudjana menjelaskan bahwa ada banyak alasan pemilihan sampel, diantaranya peneliti harus mempertimbangkan faktor biaya, faktor waktu dan keterbatasan kemampuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampling random (sampling acak). Sampling random atau sampling probabilitas adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Hasil dari sampling random memiliki sifat yang objektif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dengan cara undian, cara ini memberikan nomor-nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak akan dipilih nomor-nomor sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan. Fox dalam buku Husein Umar menyajikan dua rancangan dengan cara ini. *Pertama*, adalah dengan cara pengambilan sampel tanpa pengembalian, berarti nilai probabiliti tidak konstan dan yang *kedua* dengan cara mengembalikan sampel yang terpilih sehingga nilai probabilitas menjadi konstan, adapun rumus yang digunakan adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan 10 %¹⁰

dalam penelitian ini jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{80}{1+80 \cdot 0.10^2}$$

$$n = \frac{80}{1,8}$$

$n = 44,44$ maka digenapkan menjadi 44. Jadi sampel adalah 44 orang.

D. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependent dan variabel independent. Variabel independent adalah variabel yang menjadi sebab terjadi atau terpengaruhnya variabel dependent, yang menjadi variabel independent yaitu pemberian tulin, sedangkan yang menjadi variabel dependent yaitu motivasi kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini variabel ini menjadi dua variabel, yaitu variabel dependent (tergantung) dan independent (bebas). Secara lebih operasionalnya semua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependent (Y), dalam penulisan ini adalah peningkatan motivasi kinerja PNS yang diposisikan menjadi variabel dependent; yaitu variabel yang akan berubah apabila variabel independent mengalami perubahan. Yang menjadi ukuran pada variabel ini adalah tingkat motivasi kerja PNS Kemenag tersebut.
2. Variabel independent (X), dalam penulisan ini menjadi variabel independent adalah pemberian tulin; yaitu variabel yang akan

¹⁰Rasady Ruslan. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2013), h. 150

mempengaruhi variabel dependent, yang menjadi ukuran pada variabel ini adalah jumlah tukin yang diterima PNS Kemenag Kota Payakumbuh berdasarkan capaian kerjanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data.¹¹ Tujuan penggunaan instrumen penelitian ini adalah agar peneliti dapat menghasilkan data yang baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola. Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian karena fungsinya sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju.

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ilmu sosial dikenal dengan dua jenis instrumen penelitian, yakni kuesioner dan pedoman wawancara atau *interviewguide*. Kedua jenis instrumen penelitian ini sama-sama berisi daftar pertanyaan untuk menjangkau serangkaian jawaban dari responden mengenai suatu hal sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan atau pendapat pribadinya.¹²

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.134

¹²Bagong Suyanto dan Sutinah, *op.cit.*, h. 60

Alternatif jawaban yang disediakan dalam kuesioner bertujuan membatasi jawaban yang relevan, tidak bermaksud menggiring ataupun menjebak responden. Pembatasan tersebut dimaksudkan memudahkan tabulasi dan analisis data. Oleh karena itu, dalam menentukan *option* jawaban disamping memahami “teknologi” pembuatan instrumen penelitian haruslah cukup ide sehingga diperoleh *option* jawaban yang memang *possible* dan rasional. Disamping itu, tentu saja pendekatan teoritis sangat membantu dalam penyusunan kuesioner.

Dalam penelitian survei, penggunaan kuesioner merupakan hal pokok untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai pokok permasalahan dan tujuan penelitian hasil kuesioner tersebut berupa (pilihan) jawaban dari responden harus diolah, diurut dan di-*coding* (diberi kode) lalu ditabulasi (dihitung bersama dengan kuesioner lainnya secara menyeluruh). Akhirnya, akan menjelma menjadi data kuantitatif berupa angka-angka, tabel-tabel, dan analisis statistik. Dalam laporan hasil penelitian, data dari kuesioner akan menjadi uraian deskriptif dan teoritis, menguji hipotesis yang diajukan (jika ada hipotesisnya), dan akhirnya diperoleh kesimpulan.

Dibandingkan dengan *interview guide*, kelebihan kuesioner biasa biasanya pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dapat lebih sistematis terarah (kepada tujuan penelitian), dan lebih cermat. Dengan kuesioner memudahkan peneliti menjaring data dari responden dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat.

Disamping kelebihan, kuesioner karena sifat pertanyaan yang bersifat

tertutup menyanggah kelemahan pula. Dibandingkan dengan *interview guide* kuesioner lebih kaku, ruang lingkup terbatas, kurang memberi kesempatan yang lebih luas kepada responden untuk memberikan jawaban, dan acap kali jawaban tidak dapat mendalam. Sifat kaku dan baku dari pertanyaan dan *option* jawaban pada kuesioner yang telah ditentukan sebelumnya itu, dapat menyulitkan penelitian wawancara untuk menghadapi heterogenitas responden agar sesuai dengan kompleksitas alam pemikirannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembaran daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), *checklist* ataupun skala.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Berikut disajikan bagaimana teknik membimbing penelitian dalam hal membuat instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi yang penulis kutip dari buku Husein Umar.

Instrumen yang akan dipakai dalam pengumpulan data harus dapat menampung data yang dibutuhkan dalam analisis. Analisis langkah-langkah menyusun instrumen yang baik sebagai berikut:

- 1) Tentukan variabel-variabel yang terpakai dalam penelitian. Variabel ini dapat tercermin pada judul penelitian.
- 2) Variabel-variabel tadi dicarikan jabarannya dalam bentuk sub variabel yang diketahui dari teori atau penelitian terdahulu. Misalnya, untuk variabel kepuasan kerja. Menurut teori atau pendapat para ahli, kepuasan kerja seorang karyawan itu ditentukan oleh lima sub variabel yaitu kepuasan terhadap mutu pekerjaan, promosi kepenyeliaan, hubungan dengan rekan sekerja, dan gaji.
- 3) Subvaribel dicarikan jabarannya dalam bentuk indikator-indikator, jika ada. Misalnya, pada sub variabel gaji. Indikatornya adalah gaji pokok, tunjangan, dan insentif.
- 4) Indikator dicarikan jabarannya dalam bentuk sub indikator, juga jika ada. Misalnya, untuk indikator insentif, sub indikatornya adalah insentif finansial dan insentif nonfinansial.
- 5) Lalu, jika sub indikator masih dapat dibagi lagi menjadi komponen terkecil, maka komponen ini dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan. Seberapa detail proses penjabaran suatu variabel diurai, tergantung pada seberapa luas dan dalam penelitian akan dilakukan. Seberapa luas dan dalam penelitian akan dilakukan. Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan sebaiknya tersusun menurut hierarkinya agar mudah dipakai dalam analisis berikutnya.
- 6) Seluruh butir-butir pertanyaan yang telah selesai ditentukan pada gilirannya akan ditempatkan pada lembaran instrumen seperti angket

(kuesioner). Agar responden dapat mengisi dengan baik, yang akan ditandai dengan kecilnya ketergantungan pada si peneliti dalam mengisi angket, buatlah angket yang seinformatif mungkin.

3. Ujicoba Instrumen

Sebelum angket disebarakan perlu diadakan tes terlebih dahulu agar hal-hal yang masih dianggap kurang dan masih perlu diperbaiki dapat segera dilakuka. Kriteria instrumen yang baik menurut Sevilla dalam buku Husein Umar paling tidak ada lima kriteria agar instrumen pengumpulan data dikatakan baik, yaitu:

1) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang diajukan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Datu lagi secara eksternal, yaitu dengan melakukan *test-retest*.

a. Konsistensi Butir

Buatlah dua instrumen yang butir-butir pertanyaan atau pernyataan ekuivalen. Mislanya: “Berapa tahun usia anda?” adalah sama saja dengan “anda lahir tahun berapa?” Lakukan pengujian dua instrumen ini pada responden dan waktu yang sama, tetapi sekali saja. Selanjutnya koreksilah data dari kedua instrumen itu. Bila korelasinya positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

b. *Test-retest*

Cara ini adalah dengan mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

2) Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Paling tidak yang dapat kita lakukan dalam menetapkan validitas suatu instrumen pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran.

Untuk menguji validitas instrumen, ada tiga komponen yang harus dilakukan, yaitu:

a. Pengujian validitas konstruksi

Instrumen yang telah dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori selanjutnya didiskusikan dengan ahlinya minimal 3 orang. Selanjutnya lakukan uji coba instrumen pada sampel sekitar 30 responden dari populasi yang akan dipakai. Setelah data ditabulasikan, maka uji validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengkorelasikan antarskor item instrumen.

b. Pengujian validitas isi

Untuk instrumen dalam bentuk *test*, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antar isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Untuk instrumen dalam bentuk *nontest*, dapat dilakukan dengan

membandingkan antar isi instrumen dengan rancangan/program yang telah disiapkan. Pada tiap instrumen terdapat butir-butir pernyataan maupun pertanyaan .

c. Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

3) Sensitivitas

Sensitivitas dalam penelitian dijelaskan sebagai kemampuan suatu instrumen untuk melakukan diskriminasi yang diperlukan untuk masalah penelitian. Bila reliabilitas dan validitas suatu tes tinggi, tampaknya tes tersebut juga sensitif, mempertajam perbedaan dalam derajat variasi-variasi karakteristik yang diukur.

4) Objektivitas

Objektivitas dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari penda[at dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes.

5) Fisibilitas

Fisibilitas berkenaan dengan aspek-aspek keterampilan penggunaan sumber daya dan wakt. Ada beberapa tes tertentu yang hanya menuntut keterampilan minimum dalam menyusun dan menganalisis hasil tes, tetap ada juga yang menuntut keterampilan yang lebih tinggi. Juga mengenai biaya dan

waktu, dapat menjadi kendala dalam penelitian , sehingga perlu pertimbangan-pertimbangan agar penelitian disesuaikan dengan kemampuan.



4. Instrumen Final

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Pengaruh Pemberian Tunjangan Kinerja terhadap Motivasi Kerja PNS
Kemenag Kota Payakumbuh

No (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Sub Indikator (4)	Nomor Item (5)
1.	Tunjangan Kinerja	<p>1. Tunjangan: Tunjangan adalah segala pembayaran tambahan oleh perusahaan kepada karyawan berupa uang tunai dan diberikan secara rutin atau periodik.</p> <p>2. Kinerja: Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan motivasi dan kesempatan.</p>	<p>1. Tunjangan:</p> <p>1) Tunjangan tetap.</p> <p>2) Tunjangan tidak tetap.</p> <p>2. Kinerja:</p> <p>1) Kemampuan.</p> <p>2) Motivasi.</p> <p>3) Kesempatan.</p>	<p>1, 2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5,6,7,8,9,10,11,12,13,14.</p> <p>15,16,17,18,19,20,21.</p> <p>22,23,24,25.</p>
2.	Motivasi Kerja	<p>1. Teori Kepuasan (<i>Content Theory</i>).</p> <p>1) Teori Motivasi Klasik</p> <p>2) Maslow's Need Hierarch</p>	<p>1. <i>Inner Needs</i></p> <p>1. Upah layak</p> <p>1. Kebutuhan fisiologis</p> <p>2. Kebutuhan keselamatan dan</p>	<p>26</p> <p>27.</p> <p>28.</p> <p>29.</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>Theory</p> <p>3) McClelland's Achievement Motivation Theory</p> <p>4) Teori ERG (Existence, Relatedness Growth) dari Alder</p> <p>5) Teori Motivasi Claude S.George</p> <p>2.Teori Proses (<i>Process Theory</i>).</p>	<p>keamanan.</p> <p>4. Kebutuhan sosial</p> <p>5. Kebutuhan untuk diakui</p> <p>6. Aktualisasi diri</p> <p>1. Kebutuhan berprestasi</p> <p>2. Kebutuhan berafiliasi</p> <p>3. Kebutuhan untuk kekuasaan</p> <p>1. Kebutuhan fisik</p> <p>2. Kebutuhan berinteraksi</p> <p>3. Kebutuhan meningkatkan produktivitas</p> <p>1. Upah yang layak</p> <p>2. Kesempatan untuk maju</p> <p>3. Keamanan kerja</p> <p>4. Tempat kerja yang baik</p> <p>5. Penerimaan oleh kelompok</p> <p>6. Perlakuan yang wajar</p> <p>7. Pengakuan atas prestasi</p> <p>1. Harapan</p> <p>2. Nilai</p> <p>3. Pertautan</p>	<p>30.</p> <p>31, 33.</p> <p>32, 34, 35, 42, 43, 44.</p> <p>36.</p> <p>37.</p> <p>38.</p> <p>39.</p> <p>40.</p> <p>41.</p> <p>51, 52, 53, 54, 55.</p> <p>56, 57, 58, 59, 60.</p> <p>61, 62, 63, 64</p> <p>65, 66, 69,72.</p> <p>67.</p> <p>68, 70, 71.</p> <p>73, 74, 75, 76, 77.</p> <p>45.</p> <p>46.</p> <p>47.</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Teori Pengukuhan (<i>Reinforcement Theory</i>).	4. Keadilan 1. Pengukuhan positif 2. Pengukuhan negatif	48. 49. 50.

Sumber: (Diolah sendiri: 2018)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data kalau digolongkan menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden); (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian dan lain-lain.¹³

Untuk pengumpulan data-data tersebut, terutama data primer dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner dan *interview guide*. Kuesioner penelitian biasanya berisi tentang pertanyaan yang berstruktur dan

¹³Bagong Suyanto dan Sutina, op.cit., h. 55-56

jawaban yang diperoleh cenderung kurang begitu mendalam. Kuesioner tersebut dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden, yaitu orang yang memberi jawaban.

Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Ini membedakan daftar pertanyaan dengan *interview guide*. Keterangan-keterangan yang diperoleh dengan mengisi daftar pertanyaan, dapat dilihat dari segi siapa yang mengisi (menulis isian) daftar pertanyaan tersebut. Sehubungan dengan ini, sering dibedakan antara kuesioner dan *schedule*. Jika yang menulis isian kedalam kuesioner adalah responden, maka daftar tersebut dinamakan kuesioner, sedangkan jika yang menulis isinya adalah pencatatan yang membawakan daftar isian dalam suatu tatap muka maka daftar pertanyaan tersebut dinamakan *schedule*. Pencatatan yang mengadakan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan dinamakan *enumerator*.¹⁴

Walaupun nama yang diberikan kepada daftar pertanyaan tersebut kuesioner atau *schedule*, tetapi isi dari daftar pertanyaan tersebut sama saja sifatnya. Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, pengolahan data lebih lanjut seperti uji validitas, reliabelitas, uji normalitas, uji hipotesis dan signifikan hubungan dilakukan dengan bantuan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*statistical Package for Social Sciences*) Versi 22.0, tujuannya adalah memudahkan penulis dalam menyajikan, mengolah dan menganalisis data.

¹⁴Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, op.cit., h. 179

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis data bivariat karena variabelnya terdiri dari dua variabel. Dengan uji statistic inferensial dan bersifat asosiasi. Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menjelaskan dan menjelaskan hubungan satu variabel dan variabel lainnya. Untuk mengetahui apakah data hasil uji tersebut bermakna atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan dengan menggunakan teknik uji t. dalam program SPSS 22.0 *for windows*, uji hipotesis dan signifikan dilakukan secara bersamaan pada satu kali pengolahan data yang sama dan pada hasil output nya telah dilengkapi dengan level signifikan.

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur validitasnya suatu item pernyataan.¹⁵ Validitas instrumen menyatakan sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur variabel yang ingin diukur dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas konstruksi. Untuk mengetahui validitas instrumen dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan menggunakan rumus teknik korelasi prodac moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

¹⁵Haryadi Sarjono & Winda Julianti. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 35

r_{xy}	= validitas
n	= Jumlah sampel/ banyak sampel
x	= skor pada subjek item n
y	= skor total subjek
$\sum X^2$	= Jumlah hasil kuadrat x
$\sum y^2$	= Jumlah hasil kuadrat y
Xy	= skor pada subjek n dikali skor total subjek. ¹⁶

Uji validitas ini akan dinyatakan valid atau diterima, apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pertanyaan itu valid, begitu juga sebaliknya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner.¹⁷ Reliabilitas berarti bahwa alat ukur penelitian tersebut stabil, dapat dipercaya dan konsisten. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan uji reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alpha.

Untuk mencari jumlah varians butir terlebih dahulu menghitung setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus untuk menentukan jumlah varians butir sama dengan rumus menentukan varians total, seperti di bawah ini

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyak butiran pertanyaan atau banyak soal

¹⁶Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 133

¹⁷*Ibid.*, h. 35

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi butir

σ_t^2 = variansi total

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika r_{alpha} positif dan $r_{ra} >$ maka butir item pertanyaan atau variabel tersebut adalah reliabel.
- Jika r_{alpha} positif dan $r_{ra} <$ maka butir item pertanyaan atau variabel tersebut tidak reliabel.

Penggunaan rumus diatas adalah mengolah data secara manual.

Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

$$\sigma t^2 = \frac{n \sum X^2 i - (\sum Xi)^2}{n (n - 1)}$$

Keterangan:

σt^2 = Variansi total

n = Jumlah sampel/pertanyaan

X_i = Nilai hasil pertanyaan pertama

X_i^2 = Nilai hasil pertanyaan pertama dikuadratkan

Perhitungan tingkat kemampuan dan pencapaian responden berdasarkan skor masing-masing variabel yang diperoleh oleh responden, maka dapat diketahui tingkat kemampuan dan pencapaian responden dengan menggunakan rumus.

$$T.P. = \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Items \times \sum Bobot \times \sum Nilai Tertinggi} \times 100\%$$

Keterangan:

T.P = Tingkat pencapaian responden

Kalsifikasi:

90% – 100% = kategori sangat baik

- 60% – 79% = kategori cukup
- 55% – 64% = kategori kurang baik
- 0% – 54% = kategori gagal

3. Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas sampel adalah menguji normal tidaknya sampel, atau mengadakan pengujian normal tidaknya sabaran data yang akan dianalisis dan bertujuan untuk menganalisis data lebih lanjut.

Jika data berdistribusi normal maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang ditarik dari sampel penelitian tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam uji normalitas dengan kerta probabilitas normal, distribusi jawaban dikatakan normal jika penyebaran data mendekati garis diagonal dan grafik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov Z* dan menggunakan garfik *normal probability*.

4. Analisa Regresi

Analisa regresi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh hubungan nilai variabel dependent dengan nilai variabel independent. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Model persamaan regresi peningkatan motivasi kerja PNS Kementerian Agama Kota Payakumbuh sebagai akibat dari pengaruh pemberian tunjangan kinerja adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Dimana :

- Y = variabel dependent (motivasi kerja)
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X = pemberian tunjangan kinerja.

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus:¹⁸

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mendapatkan nilai persamaan regresi yaitu nilai a dan b maka pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.0.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent. Dalam output SPSS koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Namun untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan R square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan dalam penelitian.

Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjusted R Square dikatakan cukup tinggi dengan nilai di atas 0,5.¹⁹

¹⁸Ibid., h. 114

¹⁹Singih Santoso, *SPSS: Mengolah Data Statistic Secara Profesional*, (Jakarta: PT Alex

6. Uji Hipsotesis (Uji t)

Rumus uji t:²⁰

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{S^2/n_1 + S^2/n_2}}$$

Uji hipotesis yang dilakukan terdiri dari uji t. Uji t bertujuan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada tabel Coefficients^a. Nilai dari uji t dapat dilihat dari p-value (pada kolom Sig) dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ho diterima jika t-hitung < t-tabel, atau nilai p-value pada kolom sig. > level of significant (α) yang menyatakan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara pemberian tunjangan kinerja terhadap peningkatan motivasi kerja PNS Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh secara parsial.
- 2) Ha diterima jika t-hitung > t-tabel, atau nilai p-value pada kolom sig. < level of significant (α) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian tunjangan kinerja terhadap peningkatan motivasi kerja PNS Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh secara parsial.

MediaKomputindo, 1999), h. 50-51

²⁰Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 199